

**HUBUNGAN PEMAHAMAN STRUKTUR DAN CIRI KEBAHASAAN DENGAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X
SMA NEGERI 4 MEDAN**

Garin Akbar Aulia¹, Azhar Umar²

1. Dikbind PPs Universitas Negeri Medan
2. FBS Universitas Negeri Medan
garin_kbr@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas x sma negeri 4 medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan yang terdiri dari 14 kelas dengan jumlah 490 orang. Sampel yang diambil adalah 32 orang dari jumlah kelas yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah metode *Ex post facto*. Data pemahaman struktur, ciri kebahasaan, dan kemampuan menulis teks anekdot siswa dijarang dengan menggunakan objektif tes sebanyak 40 soal dan essay tes yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum dilakukan pengujian data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan. Hasil uji normalitas untuk data pemahaman struktur ($0.0968 < 0.1568$) ciri kebahasaan ($0.1193 < 0.1568$) dan kemampuan menulis teks anekdot ($0.1520 < 0.1568$). Hasil korelasi antar variabel menunjukkan bahwa hubungan pemahaman struktur terhadap kemampuan menulis teks anekdot memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 69,39%, hubungan pemahaman ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks anekdot memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 22,37% dan hubungan pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks anekdot memiliki koefisien determinan korelasi ganda sebesar 33,99%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Negeri 4.

Kata Kunci : Teks Anekdot, Struktur, Ciri Kebahasaan, dan Kemampuan Menulis

Abstract. This study aims to determine the relationship between the understanding of structure and linguistic characteristics of the ability to write Anecdote texts in grade X senior high school students in 4 fields. The population of this study was all students of class X SMA 4 Medan which consisted of 14 classes with a total of 490 people. The sample taken is 32 people from the number of classes that have been determined. The method used is the *Ex post facto* method. Data on understanding structure, linguistic characteristics, and the ability to write Anecdote texts of students are captured by using objective tests of 40 test questions and essays arranged based on the objectives to be achieved. Before testing the data, the test requirements for the analysis were carried out first, namely the normality test and linearity test. Based on the results of the analysis obtained that the data is normally distributed. After calculating the L_{hitung} normality test $< L_{tabel}$ at a significant level. The normality test results for understanding structure data ($0.0968 < 0.1568$) linguistic characteristics ($0.1193 < 0.1568$) and Anecdote text writing ability ($0.1520 < 0.1568$). The results of the correlation between variables indicate that the relationship between structural understanding of the ability to write Anecdote texts has a determinant of multiple correlation coefficients of 69.39%, the relationship of understanding linguistic characteristics to the ability to write Anecdote texts has a determinant of multiple correlation coefficients of 22.37% and relationship understanding structures, and linguistic characteristics of the ability to write Anecdote texts have a determinant of multiple correlation coefficients of 33.99%. So, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the relationship of understanding structure and linguistic characteristics to the ability to write Anecdote texts by class X students of SMA 4 Medan.

Keywords: Anecdote Text, Structure, Language Characteristics, and Writing Ability

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari hubungan pembelajaran bahasa yang berlangsung di dunia. Salah

satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama siswa yang ada di

sekolah, yang terdiri atas empat keterampilan. Keempat keterampilan dalam berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling kompleks yaitu keterampilan menulis, karena menuntut si penulis untuk dapat menyusun isi tulisannya dan menuangkannya ke dalam bahasa tulis. Hal ini sangat berkaitan erat dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks.

Pembelajaran Keterampilan menulis merupakan prasyarat pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013 kelas X adalah materi yang berupa teks anekdot. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

Aspek menulis yang harus dikuasai siswa salah satunya yaitu menulis gagasan secara logis dalam bentuk teks anekdot. Seluruh siswa diharapkan mampu menulis teks anekdot. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan juga membangkitkan tawa. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menuangkan gagasannya secara runtut dan lengkap. Namun pada kenyataannya masih banyak persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis teks anekdot, yaitu masih rendahnya pemahaman struktur, dan ciri kebahasaan dari teks tersebut.

Hal ini juga sudah dikemukakan dalam penelitian Priyatna (2011:9), yang mengatakan bahwa beberapa penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit. Selain itu, kurangnya waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran mengarang, ini terbukti para siswa tidak dapat menyelesaikan hasil karangan secara lengkap.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis selama PPL dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 4 Medan, masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks anekdot dengan baik. Hal ini disebabkan dengan siswa kurang memahami mengenai

struktur teks, kalimat penjelas dan terkadang masih bingung dalam menentukan tema dan mengembangkan ide yang akan ditulis dalam teks anekdot. Selain itu, siswa juga sering merasa jenuh apabila guru memberi tugas menulis atau mengarang. Inilah yang menyebabkan nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas X pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi menulis masih di bawah 75. Oleh karena itu, pencapaian nilai menulis karangan anekdot siswa masih belum tuntas. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis juga dapat disebabkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton yaitu dengan metode ceramah. Padahal pembelajaran menulis teks tersebut merupakan pembelajaran yang harus dipraktekkan secara langsung. Selain itu, teks anekdot merupakan teks yang cukup sulit dibandingkan dengan materi yang lainnya karena menuntut siswa untuk dapat membuat orang terhibur. Hal ini seolah-olah menggambarkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak maksimal, karena masih jauh dari apa yang dicita-citakan dalam kompetensi dasar. Pengajaran Bahasa Indonesia yang cenderung bersifat hafalan tidak cukup mendukung pengembangan kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang hidup dan tidak monoton agar dapat membangkitkan semangat siswa dalam berfikir dan mengembangkan kemampuan berbahasanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar dan pertanyaan dengan suatu masalah yang dihadapi. Metode penelitian memiliki sebuah rancangan untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud untuk mengarahkan peneliti merancang sebuah kegiatan penelitian agar dapat memberikan jawaban yang sah dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti dalam rumusan masalah. Maka dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode penelitian korelasional. Menurut Sukmadinata (2010:56) mengatakan

bahwa, “penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.” Arikunto (2010:313) yang menyatakan penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Besar kecilnya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pemahaman Struktur Teks Anekdote

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil pemahaman struktur teks Anekdote (X_1) yaitu kategori sangat baik sebanyak 12 siswa atau 37,5%, kategori baik sebanyak 11 siswa atau 34,375%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 18,75%, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 9,375%.

2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Anekdote

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil pemahaman ciri kebahasaan (X_2) yaitu kategori sangat baik sebanyak 13 siswa atau 40,625%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 53,125%, dan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 6,25%.

3. Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Berdasarkan hasil analisis, skor tertinggi untuk aspek isi adalah 40, aspek struktur adalah 30 dan aspek ciri kebahasaan adalah 30. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32.

Aspek Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik statistik deskripsi. Pengolahan data kemampuan membandingkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks dengan teks eksposisi dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi dan menghitung nilai rata-rata (mean). Pengolahan data tersebut dilakukan sebagai berikut:

a. Menghitung Rata-rata (*Mean*)

Skor tertinggi untuk aspek isi adalah 40, aspek struktur adalah 30 dan aspek ciri kebahasaan adalah 30. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 32. Aspek tertinggi dapat dilihat dalam tabel adalah aspek isi dengan nilai 960 dan aspek terendah

adalah ciri kebahasaan dengan nilai 715. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata kemampuan menulis teks Anekdote yaitu 77,97 tersebut berkategori baik.

b. Mempersentasekan

Dari data yang diperoleh, hasil kemampuan menulis teks Anekdote (Y) yaitu kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 21,875%, kategori baik sebanyak 21 siswa atau 65,625%, kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 9,375% dan kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 3,125%. Aspek tertinggi dapat dilihat dalam tabel adalah aspek isi dengan nilai 960 dan aspek terendah adalah ciri kebahasaan dengan nilai 715. Berdasarkan kategori penilaian pemerolehan nilai rata-rata kemampuan menulis teks Anekdote yaitu 77,97 tersebut berkategori baik.

4. Hubungan Pemahaman Struktur (X_1) dan Ciri Kebahasaan (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan besarnya koefisien dan pada perhitungan pada diketahui bahwa :

- a. Sumbangan Pemahaman Struktur teks Anekdote dengan kemampuan menulis teks Anekdote sebesar 0,833.

$$I_1 = r^2 \times 100\%$$

$$I_1 = 0,833^2 \times 100\% = 69,39\%$$

Dari hasil perhitungan indeks determinasi di atas, maka diketahui bahwa besar sumbangan pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks Anekdote adalah sebesar 15,45 % dan sisanya lagi ditentukan oleh faktor lain.

- b. Sumbangan Pemahaman Ciri kebahasaan teks Anekdote dengan Kemampuan Menulis teks Anekdote sebesar 0,473.

$$I_1 = r^2 \times 100\%$$

$$I_1 = 0,473^2 \times 100\% = 22,37\%$$

Dari hasil perhitungan indeks determinasi di atas, maka diketahui bahwa besar sumbangan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks Anekdote adalah sebesar 22,37 % dan sisanya lagi ditentukan oleh faktor lain.

- c. Sumbangan Pemahaman Struktur dan Ciri kebahasaan teks Anekdote dengan Kemampuan Menulis teks Anekdote sebesar 0,835.

$$I_1 = r^2 \times 100\%$$

$$I_1 = 0,583^2 \times 100\% = 33,99\%$$

Dari hasil perhitungan indeks determinasi di atas, maka diketahui bahwa besar sumbangan pemahaman Struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks Anekdote adalah sebesar 33,99% dan sisanya lagi ditentukan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Struktur Teks Anekdote (X_1)

Pemahaman struktur teks Anekdote oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan cenderung baik dengan nilai rata-rata 77,66 dan standar deviasi 9,502, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami struktur teks anekdot sudah sangat baik. Seperti yang kita ketahui struktur dari teks anekdot adalah “abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda”. Tetapi masih ada siswa yang tidak dapat menemukan struktur secara lengkap. Pada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa, pemahaman struktur teks Anekdote (X_1) didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik, yakni mencapai 12 siswa (37,5), siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik sebanyak 11 siswa (34,375), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 6 orang (18.75), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (9,375). Siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang disebabkan oleh kurangnya pemahaman struktur teks Anekdote pada bagian abstraksi. Selanjutnya Pembahasan analisis uji normalitas, pemahaman struktur teks Anekdote (X_1) (L_{hitung}) = 0,0968 setelah dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.0968 < 0.1568$). Hal ini membuktikan bahwa data variabel pemahaman struktur berdistribusi normal.

2. Pemahaman Ciri Kebahasaan Teks Anekdote (X_2)

Pemahaman ciri kebahasaan teks Anekdote (X_2) oleh siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan cenderung baik dengan nilai rata-rata 83.13 dan standar deviasi 7.04. , hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami ciri kebahasaan teks anekdot sudah sangat baik. Seperti yang kita ketahui struktur dari teks anekdot adalah “Kalimat deklaratif, kalimat kausal, konjungsi temporal, unsur lucu, partisipan”. Tetapi masih ada siswa yang tidak dapat menemukan ciri kebahasaan secara lengkap. Pada tabel distribusi frekuensi

diketahui bahwa, pemahaman ciri kebahasaan teks Anekdote didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, yakni mencapai 17 siswa (53.125%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 13 siswa (40.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 2 orang (6.25%), siswa yang memiliki nilai cukup disebabkan oleh, kurangnya pemahaman ciri kebahasaan teks anekdot pada bagian kalimat deklaratif. Dari hasil analisis uji normalitas, pemahaman ciri kebahasaan teks Anekdote (X_2) setelah dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.1190 < 0.1568$). Hal ini membuktikan bahwa data variabel pemahaman struktur berdistribusi normal.

3. Kemampuan Menulis Teks Anekdote

Kemampuan menulis teks Anekdote (Y) cenderung baik dengan nilai rata-rata 77.97 dan standar deviasi 6.07. Pada tabel distribusi frekuensi kemampuan menulis teks Anekdote diketahui bahwa, pemahaman isi teks Anekdote didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, yakni mencapai 21 siswa (65.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (21.875%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 3 orang (9.375%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3.125 %). Siswa yang memiliki nilai yang cukup disebabkan oleh, kurangnya kemampuan menulis teks Anekdote pada bagian ciri kebahasaan teks Anekdote. Dari hasil analisis uji normalitas, pemahaman kemampuan menulis teks Anekdote (Y) setelah dikonsultasikan dengan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ maka memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0.1520 < 0.1568$). Hal ini membuktikan bahwa data variabel kemampuan menulis teks anekdot berdistribusi normal.

4. Hubungan Pemahaman Struktur (X_1) dan Ciri Kebahasaan (X_2) terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote (Y)

Kemampuan menulis teks Anekdote (Y) cenderung baik dengan nilai rata-rata 77.97 dan standar deviasi 6.07. Pada tabel distribusi frekuensi kemampuan menulis teks Anekdote diketahui bahwa, pemahaman isi teks Anekdote didominasi oleh siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, yakni mencapai 21 siswa

(65.625%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa (21.875%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori cukup sebanyak 3 orang (9.375%), siswa yang memiliki nilai dalam kategori kurang sebanyak 1 orang (3.125 %). Koefisien determinasi korelasi ganda sebesar 33,99% merupakan hubungan antara pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks anekdot dan sebaliknya didukung oleh faktor lain. Selanjutnya untuk koefisien determinasi korelasi R^2 diketahui bahwa koefisien determinasi korelasi ganda pemahaman struktur (X_1) = 69,39%, koefisien determinasi korelasi ganda pemahaman ciri kebahasaan teks anekdot (X_2) = 22,37%.

SIMPULAN

Hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis tentang Hubungan Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Medan, diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil data rata-rata pemahaman struktur teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan adalah 77,66 dan standar deviasi 9,502 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah baik.
2. Hasil data rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan adalah 83,13 dan standar deviasi 7,04 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah sangat baik.
3. Hasil data rata-rata kemampuan menulis teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan adalah 77,97 dan standar deviasi 6,07 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah baik.
4. Ada Hubungan pemahaman struktur dengan kemampuan menulis teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan sebesar 0,833.
5. Ada Hubungan pemahaman ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan sebesar 0,473.
6. Ada Hubungan pemahaman struktur dan ciri kebahasaan dengan kemampuan menulis teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan sebesar 0,835.

SARAN

Hasil data rata-rata kemampuan menulis teks Anekdote siswa kelas X SMA

Negeri 4 Medan adalah 77,97 dan standar deviasi 6,07 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah baik. Hasil data rata-rata pemahaman struktur teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan adalah 77,66 dan standar deviasi 9,502 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah baik. Hasil data rata-rata pemahaman ciri kebahasaan teks Anekdote siswa kelas X SMA Negeri 4 Medan adalah 83,13 dan standar deviasi 7,04 dari jumlah siswa 32 orang. Kategori nilai rata-rata tersebut adalah sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manurung. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Halaman Moeka
- Permendikbud. 2013. *Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/ madrasah aliyah nomor 69 tahun 2013*. Jakarta: Permendikbud.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saridi, Diane Ratna . 2016. *Pembelajaran Membandingkan Teks Cerita Pendek dengan Teks eksplanasi kompleks Kompleks Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.